



Peningkatan Kemampuan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Dharma Wanita Persatuan Kebaron

Ira Dwi Lestari¹, Agus Salim²

¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; iradwi1998@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; agussalim@umsida.ac.id

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada anak kelompok Bermain di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron terkait dengan kemampuan sosial pada anak masih memerlukan stimulasi untuk membangun perkembangan sosialnya. Kemampuan sosial sangat penting dalam kehidupan anak usia dini karena dengan kemampuan sosial anak dapat berinteraksi, berkomunikasi dan bersosialisasi bersama teman sebaya maupun orang lain disekitarnya. Dari permasalahan tersebut maka diperlukan suatu perbaikan yang dapat meningkatkan suatu kemampuan perkembangan sosial anak. Anak-anak memerlukan kegiatan yang sangat menarik dan menyenangkan serta merupakan aktivitas yang tidak sering dilakukan salah satunya ialah bermain peran. Berdasarkan penelitian di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron pada usia 3-4 tahun, terdapat 80% anak kurang mampu dalam bersosial. Karena kurangnya hal tersebut maka peneliti menggunakan kegiatan bermain peran makro untuk meningkatkan kemampuan sosial anak. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu metode penelitian untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Salah satu tindakan yang dilakukan secara terencana dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Pada siklus I nilai persentasenya adalah 70% yang berarti belum memenuhi target yang direncanakan. Peneliti melanjutkan untuk memberikan tindakan pada siklus II. Setelah penelitian siklus II persentase nilai rata-rata anak menjadi 85%, sehingga nilai rata-rata siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil yang diperoleh terdapat peningkatan yang membuktikan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil dengan kegiatan Bermain Peran Makro dapat meningkat sesuai target yang di tentukan peneliti dalam kemampuan sosial.

Keywords: kemampuan sosial, bermain peran makro

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v2i3.6>

*Correspondent: Agus Salim

Email: agussalim@umsida.ac.id

Received: 11-06-2023

Accepted: 10-08-2023

Published: 31-08-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research was conducted based on observations that had been made to children in the Playgroup at KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron related to social skills in children who still needed stimulation to build their social development. Social skills are very important in the life of early childhood because with social skills children can interact, communicate and socialize with peers and other people around them. From these problems, we need an improvement that can improve a child's social development ability. Children need activities that are very interesting and fun and are activities that are not often done, one of which is role playing. Based on research at KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron at the age of 3-4 years, there are 80% of children who are less able to socialize. Due to the lack of this, the researchers used macro role-playing activities to improve children's social skills. The researcher uses classroom action research as one of the research methods to get the expected results. The research was carried out in 2 cycles. One of the actions carried out in a planned and never done before. In the first cycle the percentage value is 70% which means that it has not met the planned target. The researcher continued to provide action in cycle II. After the second cycle of research, the percentage of the average score of children became 85%, so that the average value of the first and second cycles increased. From

the results obtained, there is an increase which proves that this research is successful with Macro Role Playing activities that can increase according to the target set by the researcher in social skills.

Keywords: *social ability, macro role playing*

Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat (Rumney & MacMahon, 2017). Anak usia dini memiliki rentang yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya tengah berlangsung luar biasa (Mustofa, 2016). Usia tersebut merupakan fase yang berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya (Ardy, 2016).

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun yang dilaksanakan melalui rangsangan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mursid, 2018).

Kelompok bermain merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia 3-4 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak melalui kegiatan bermain sambil belajar (Mulyasa, 2017). Pendidikan anak usia dini adalah sebagai pendidikan dan pemberian layanan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Susanto, 2011).

Perkembangan sosial anak prasekolah ditandai dengan bermulanya perkembangan persahabatan (Mursid, 2017). Kemampuan anak untuk memulai dan menjaga persahabatan mereka ini merupakan bahwa anak memiliki prefensi sosial atau dengan kata lain anak sudah mulai memiliki kecenderungan untuk memilih teman bermain (Nugraha & Rachmawati, 2014). Dalam perkembangan sosial anak usia dini juga mulai mengembangkan kecakapan sosial yang dapat diartikan sebagai kemampuan anak untuk turut serta dalam kelompok teman sebaya memiliki keinginan untuk diterima sebagai bagian dari suatu kelompok bermain, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Interaksi dan kemampuan bekerjasama merupakan hal yang menjadi dasar terbentuknya kemampuan sosial anak (Gunarti et al., 2017).

Kemampuan sosial adalah sebagai kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan mampu mengelola emosi yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kehidupan untuk anak (Agustin & Monepa, 2019). Berinteraksi dengan orang lain mengajarkan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain sehingga anak dapat berinteraksi secara baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang dewasa di lingkungannya. Ciri-ciri kemampuan sosial anak usia dini yaitu: mampu menjalin

pertemanan dengan anak lain, mampu berbagi mainan dengan teman dan mampu bekerjasama dengan teman (Akmal & Pratiwi, 2015; Hurlock, 1997).

Kemampuan sosial anak juga dipengaruhi dari beberapa faktor yang mendukung kemampuan sosial anak yaitu; (1) lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh yang mendalam bagi anak dari anggota keluarganya maupun saudara-saudaranya. Anak memperoleh segala kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosial. (2) lingkungan sekolah, merupakan lingkungan dimana anak menuntut ilmu dan belajar untuk mengembangkan kreatifitas dan perilaku kerjasama dengan orang lain. (3) lingkungan teman sebaya, merupakan hubungan individu pada anak-anak dengan tingkat usia yang melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Kegiatan bermain peran menjadi salah satu penanganan dalam sebuah permasalahan untuk meningkatkan kemampuan sosial (Brown & Fredrickson, 2021). Bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda sekitar anak yang akan mengembangkan imajinasi dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan (Mutiah, 2010). Kegiatan bermain peran ialah cara pendidik dalam menyajikan materi pengajaran dan pengalaman belajar yang mana dengan caranya anak didik memainkan bermacam peran tertentu yang sesuai dengan alur cerita yang dimainkan, semisal dengan anak bermain peran dokter, pedagang, polisi dan lain sebagainya (Adini, 2021).

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih dalam tentang **“Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Usia 3-4 tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro Di Kelompok Bermain Dharma Wanita Persatuan Kebaron”**.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah desain oleh Model Kemmis dan Mc Taggart meliputi empat alur yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi tindakan (Aqib & Amarullah, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan subjek anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 12 anak yang terdapat 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Data penelitian terdiri atas primer dan sekunder.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data yang telah diperoleh dan akan dipertanggung jawabkan sehingga data dalam peneliti ini mampu memberikan makna. Data dalam peneliti memperoleh data dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menggambarkan kenyataan atau fakta yang diperoleh guna mengetahui peningkatan kemampuan sosial anak.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di Kelompok Bermain Dharma Wanita Persatuan Kebaron pada kelompok anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran makro menunjukkan bahwa kemampuan sosial anak mulai dari

Prasiklus, Siklus I dan Siklus II menunjukkan hasil perubahan yang baik pada setiap siklusnya, hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan sosial pada anak setelah dilaksanakan sebuah kegiatan.

Hasil Penerapan Meningkatkan Kemampuan Sosial Pada Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro pada kelompok anak usia 3-4 tahun di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron dengan dilaksanakannya dua siklus kegiatan:

Pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Dari ketiga tindakan tersebut anak diberi kebebasan untuk memainkan peran sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana seharusnya berinteraksi dengan teman-temannya dalam mengembangkan kecakapan sosialnya.

Pada pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2022 yang berlangsung dari pukul 08.20-09.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema dokter dan kegiatan yang dilakukan yaitu bermain peran praktik dokter.

Pada Pertemuan kedua pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Maret 2022 yang berlangsung dari pukul 08.20-09.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema pedagang dan kegiatan yang dilakukan yaitu bermain peran pedagang jual beli.

Pertemuan ketiga pada tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 yang berlangsung dari pukul 08.20-09.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema polisi dan kegiatan yang dilakukan yaitu bermain peran polisi lalu lintas dengan mengenal rambu-rambu lalu lintas.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukan sama seperti pelaksanaan pada tindakan siklus I, pelaksanaan pada tindakan siklus II juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan sesuai dengan rpph yang tercantum sehingga kegiatan penelitian sudah tersusun, serta terjadwal dengan baik. Kegiatan dilaksanakan pada pukul 08.00 hingga pukul 09.00, penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pertemuan pertama pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 Maret 2022 yang berlangsung dari pukul 08.20-09.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema dokter dan kegiatan yang dilakukan yaitu bermain peran praktik dokter.

Pertemuan kedua pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2022 yang berlangsung dari pukul 08.20-09.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema pedagang dan kegiatan yang dilakukan yaitu bermain peran pedagang jual beli.

Pertemuan ketiga pada tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 yang berlangsung dari pukul 08.20-09.00 WIB. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu pekerjaan dengan sub tema polisi dan kegiatan yang dilakukan yaitu bermain peran polisi lalu lintas dengan mengenal rambu-rambu lalu lintas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di pada kelompok anak melalui kegiatan berperan makro dalam meningkatkan kemampuan sosial anak yang

sudah dilaksanakan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan sosial pada kelompok anak menggunakan kegiatan berperan makro dapat dibuktikan pada rata-rata pra siklus semula 36% dan rata-rata pada siklus 1 yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan sosial anak melalui kegiatan bermain peran makro sudah meningkat, namun belum memenuhi target seperti yang telah direncanakan.

Pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan sosial pada anak menggunakan kegiatan bermain peran makro dapat dibuktikan dari hasil yang diperoleh dari persentase pada siklus II ini mendapatkan persentase 85%, yang menandakan dengan kegiatan bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh pada setiap siklusnya dari prasiklus, siklus I hingga siklus II menunjukkan perolehan nilai yang diperoleh berbeda dan meningkat pada setiap siklusnya. Oleh karena itu penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai Siklus II.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I dan II meningkatkan kemampuan sosial pada kelompok anak menggunakan kegiatan bermain peran makro pada anak sudah berjalan dengan baik dan kendala yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Nilai ketuntasan yang diperoleh pada siklus II yakni 85% hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada kemampuan sosial anak. Berikut ini rekapitulasi perolehan peningkatan kemampuan sosial pada kelompok anak menggunakan kegiatan bermain peran makro dimulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel Rekapitulasi Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran Makro

No	Nama Siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Perolehan Nilai	%	Perolehan Nilai	%	Perolehan Nilai	%
1	Aby	4	33%	8	67%	10	83%
2	Zna	5	42%	9	75%	11	92%
3	Amr	3	25%	7	58%	8	67%
4	Pnj	3	25%	8	67%	9	75%
5	Ayr	4	33%	7	58%	9	75%
6	Vln	5	42%	10	83%	12	100%
7	Dva	4	33%	8	67%	11	92%
8	Hfz	5	42%	9	75%	11	92%
9	Nfa	3	25%	7	58%	8	67%
10	Rno	4	33%	9	67%	10	83%
11	Gsy	6	50%	10	83%	12	100%
12	Tsy	6	50%	10	83%	12	100%
		Hasil presentasi Prasiklus		Hasil presentase Siklus I		Hasil presentase Siklus II	
		36%		70%		85%	
		(Sangat Kurang)		(Baik)		(Sangat Baik)	

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa hasil perkembangan kemampuan sosial anak meningkat persiklusnya, terdapat peningkatan mulai dari prasiklus memperoleh presentase 36%, pada Siklus I memperoleh presentase 70%, dan Siklus II memperoleh presentase 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain peran makro anak kelompok bermain di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron.

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas untuk peningkatan kemampuan sosial anak pada usia 3-4 tahun melalui kegiatan bermain peran makro yang telah dilaksanakan di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron. Peneliti telah melaksanakan dua siklus pada kegiatan bermain peran makro dan mendapatkan kesimpulan pada jawaban dari rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Penerepan kegiatan bermain peran makro pada peningkatan kemampuan sosial anak dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Dilakukan dengan dua siklus dan tiga tindakan. Tindakan pertama yang dilakukan adalah bermain peran tentang dokter, sedangkan tindakan kedua adalah bermain peran tentang pedagang, dan tindakan ketiga adalah bermain peran polisi. Dari ketiga tindakan tersebut anak diberi kebebasan untuk

memainkan peran sesuai dengan imajinasi dan kreativitas anak sehingga anak dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana seharusnya berinteraksi dengan teman-temannya. Dari ketiga tindakan tersebut kemampuan sosial anak dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian dari kondisi awal sampai siklus II. Dari kegiatan bermain peran makro ini terlihat peningkatan kemampuan sosial anak usia 3-4 tahun di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron.

2. Hasil peningkatan kemampuan sosial pada kegiatan bermain peran untuk meningkatkan kemampuan sosial anak terjadi peningkatan secara bertahap yaitu pada prasiklus memperoleh rata-rata nilai 36% yang berarti sangat kurang, pada siklus I presentase meningkat memperoleh nilai rata-rata 70% namun masih kurang maksimal dan belum memenuhi sesuai target, peneliti melanjutkan memberi tindakan kembali pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 85% yang berarti berhasil. Dari penelitian yang telah dilaksanakan di KB Dharma Wanita Persatuan Kebaron kemampuan sosial anak dapat meningkat dari hasil presentase nilai rata-rata setiap siklus mengalami peningkatan dan sesuai target yang ditentukan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Adini, N. A. S. (2021). *Metode Bermain Peran* (B. Peran, Ed.). Dotplus Publisher.
- Agustin, A., & Monepa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Teori dan Metode Pengembangan)* (Anggasari N. H., Ed.). Edu Publisher.
- Akmal, Y., & Pratiwi, N. (2015). *Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini* (V. Agustirani, Ed.). CV Arya Duta.
- Aqib, Z., & Amarullah, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas* (S. Suyantoro, Ed.). Andi Offset.
- Ardy, W. N. (2016). *Konsep Dasar Paud* (1st ed.). Penerbit Gava Media.
- Brown, C. L., & Fredrickson, B. L. (2021). Characteristics and consequences of co-experienced positive affect: understanding the origins of social skills, social bonds, and caring, healthy communities. *Current Opinion in Behavioral Sciences*, 39, 58–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cobeha.2021.02.002>
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2017). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (1st ed.). Universitas Terbuka.
- Hurlock, B. E. (1997). *Perkembangan Anak jilid 1* (A Dharma, Ed.). Erlangga.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Paud* (P. Latifah, Ed.; 3rd ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Paud* (Kamsyach (ed.); 4th). PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. (2018). *Belajar dan Pembelajaran Paud* (N. N. Muliati, Ed.; 3rd ed.). Penerbit Gava Media.
- Mustofa, B. (2016). *Dasar Dasar Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Parama Ilmu.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (1st ed.). Kharisma Putra Utama.

-
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2014). *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (Pratiwi (ed.); 1st). Universita Terbuka.
- Rumney, H. L., & MacMahon, K. (2017). Do social skills interventions positively influence mood in children and young people with autism? A systematic review. *Mental Health & Prevention*, 5, 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mhp.2016.12.001>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya* (1st ed.). Kencana Prenadamedia Group.